

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah pemaparan dalam novel serta masing-masing indikator di paparkan, maka kemudian didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Aspek yang dibangun dalam novel ini adalah ekspresi yang sedih, kecewa, marah, terluka, bingung oleh para tokoh Alina Suhita, Gus Birru dan Ratna Rengganis. Novel ini juga membangun percintaan segi empat dimana Alina berusaha keras untuk mencintai suaminya yang belum bisa melupakan mantan kekasihnya dan Dharmawangsa harus menahan cintanya dalam hati untuk sosok Alina Suhita yang didambakan semenjak Alina pertama kali masuk pesantren. Kisah ini menguras emosi pembaca ketika sosok Alina mulai membayangkan lelaki lain yaitu Dharmawangsa akan tetapi diakhir cerita sosok Gus Biru mulai lunak hatinya terhadap cinta dalam diamnya Alina ketika Gus Birru ditinggal pergi oleh Rengganis untuk menempuh studi di Belanda dan Dharmawangsa harus menelan pil pahit kenyataan bahwa Alina sudah dalam pangkuan suaminya.

5.1.2 Pada masing-masing indikator digambarkan, indikator kembali kealam menunjukkan romantisisme digambarkan dengan perasaan tokoh yang bergantung pada alam. Alam merupakan tempat dalam mencurahkan segala perasaan yang dialami oleh tokoh, dengan demikian perasaan tokoh dengan sendirinya akan menyatu dengan alam, alam tersebut berupa perumpamaan yang menggunakan beragam benda-benda disekitar dan

dalam bentuk kiasan-kiasan Pada indikator kemurungan digambarkan digambarkan melalui perasaan hati manusia yang mengalami kemurungan akibat dari pengabaian, cinta yang tak bahagia sehingga tokoh akan mencari tempat-tempat terpencil dalam merenungi nasib. Penulis juga banyak mengibaratkan dengan kiasan-kiasan dari sejarah pewayangan yang mewarnai hampir seluruh latar kondisi dalam novel ini, antara lain perang paregreg, perasaan prabu duryudana, dll. Indikator primitif digambarkan melalui perasaan yang merindukan masa lalu yang memiliki sebuah kenangan yang indah dan kenangan yang memilukan. Namun dengan adanya sifat alamiah manusia yang akan membuat kita bangkit dan mengharapkan keindahan di masa yang akan datang. Hal tersebut nampak bagaimana dalam setiap latar perasaannya Alina selalu ingat dengan ayah dan ibunya, kemudian nasehat-nasehat dari kakeknya dan juga berasal dari kekuatan cerita-cerita pewayangan yang diingatnya sebagai simbol-simbol kekuatan diri. Indikator selanjutnya adalah sentimen, dimana sentimen digambarkan melalui luapan emosi dalam percintaan baik itu luapan rasa sedih, maupun luapan perasaan emosi dan birahi. Pada novel ini, latar belakang pesantren yang sangat kuat pada tokoh utama menjadikan kegiatan membaca Al Quran sebagai pelipur lara setiap kali tokoh Alina mengalami permasalahan apapun. Ia selalu memilih kembali menyerahkan semuanya kepada Penciptanya sebagai bentuk kepasrahan tertingginya. Pada indikator terakhir yakni individualisme dalam eksotis yang membahas bagaimana pandangan tokoh terhadap dirinya sendiri, bagaimana perasaan sedih dan terabaikan yang dirasakannya,

digambarkan melalui perasaan seseorang yang lebih didominasi dengan kenang-kenangan atau perasaan takut dan terluka namun berusaha menemukan kekuatan dirinya dengan tetap berpegang pada nasehat-nasehat dari kakek dan orangtuanya.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran bagi beberapa pihak yang akan menggunakan penelitian ini selanjutnya. Beberapa pihak tersebut antara lain :

- 5.2.1 Bagi peneliti sastra, penelitian yang berkaitan dengan kajian perspektif romantisisme dalam sastra hendaknya lebih dikembangkan. Sebab, dengan mengkaji karya sastra menggunakan kajian perspektif ini akan membantu meningkatkan pemahaman untuk menyelami lebih dalam suatu karya sastra yang menarik.
- 5.2.2 Bagi dunia pendidikan, sudut pandang romantisisme dalam novel hendaknya digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk lebih mengenal dunia sastra.
- 5.2.3 Bagi peneliti lain, ketika meneliti karya sastra dengan menggunakan kajian perspektif romantisisme dan menggunakan latar belakang sastra santri memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan membaca dan meneliti karya sastra biasa, dimana pada novel ini terdapat nilai-nilai agama, sudut pandang pemecahan masalah yang terbaik saat dihadapkan dengan kondisi dan keadaan yang sulit dan terbatas, namun dengan adanya keimanan dalam diri manusia, segala sesuatu tersebut akan tercapai.